MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 9 Tahun 2026

PENGARUH MANAJEMEN PEMELIHARAAN, KETERSEDIAN MODAL, KUALITAS PAKAN TERHADAP PENDAPATAN PENGUSAHA TERNAK AYAM DI BENGKULU UTARA

Zevi Sesmita Halianti[1], Levy Oktridarti[2], Shinta Wiji Rahayu[3], Sylvia Noviriani[4]
[1,2,3,4] Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, Universitas Ratu Samban, Bengkulu, Indonesia

Email Korespondensi: Sesmitazevi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pengelolaan pemeliharaan, ketersediaan modal dan kualitas pakan pada pendapatan peternak ayam broiler di Kabupaten Bengkulu Utara. Pendekatan penelitian kuantitatif diterapkan dengan melibatkan 42 responden sampel penelitian dipilih. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, sedangkan analisis data memakai metode regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa manajemen pemeliharaan dan kualitas pakan pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap pendapatan peternak ayam broiler. Sebaliknya, ketersediaan modal menunjukkan pengaruh negatif akan tetapi signifikan pada pendapatan peternak. Selain itu, analisis secara simultan mengindikasikan bahwa manajemen pemeliharaan, ketersediaan modal, dan kualitas pakan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan peternak ayam broiler di Kabupaten Bengkulu Utara.

Kata Kunci: Manajemen Pemeliharaan, Ketersediaan Modal, Kualitas Pakan, Pendapatan.

ABSTRACT

This study was carried out to examine the effect of maintenance management, capital availability, and feed quality toward the income earned by broiler chicken farmers in North Bengkulu Regency. A quantitative research approach was adopted, involving 42 respondents were selected as the research sample. Data were gathered using questionnaires and analyzed through multiple linear regression methods with the support of SPSS software. The findings revealed that maintenance management and feed quality had a positive and significant effect on the earnings of broiler farmers. In contrast, capital availability showed a negative but significant influence on farmers' income. Furthermore, the simultaneous analysis indicated that maintenance management, capital availability, and feed quality collectively showed a significant impact on the earnings of broiler chicken farmers in North Bengkulu District.

***Keywords**: Maintenance Management, Capital Availability, Feed Quality, Income.*

Article History
Received: Agustus 2026
Reviewed: Agustus 2026
Published: Agustus 2026

Plagirism checker no 80
Copyright : author
Publish by : musytari

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

PENDAHULUAN

Sektor peternakan menjadi salah satu bagian penting dalam sektor pertanian yang berkontribusi dalam mendukung pertumbuhan ekonomi serta menjaga ketahanan pangan masyarakat (Soekartawi, 2016). Selain berperan dalam penyediaan sumber protein hewani,

sektor ini juga dapat menciptakan lapangan kerja serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah pedesaan (Badan Pusat Statistik, 2022). Salah satu komoditas di sektor peternakan yang mempunyai prospek usaha yang lumayan menjanjikan adalah ayam broiler karena memiliki masa pemeliharaan yang singkat, produktivitas yang tinggi, serta permintaan pasar yang terus mengalami peningkatan (Rasyaf, 2016).

Usaha peternakan ayam broiler bertujuan untuk memperoleh pendapatan yang optimal melalui pengelolaan faktor, (Soekartawi, 2016). Pendapatan peternak didapatkan dari selisih antara jumlah penerimaan hasil penjualan ayam dengan seluruh biaya produksi yang dikeluarkan selama kegiatan pemeliharaan (Soekartawi, 2016). Karena itu, kemampuan peternak dalam mengelola faktor-faktor produksi menjadi salah satu indikator utama dalam menentukan keberhasilan usaha peternakan ayam broiler (Soekartawi, 2016).

Meskipun permintaan pasar terhadap ayam broiler terus meningkat, usaha peternakan masih menghadapi berbagai tantangan, terutama tingginya biaya produksi. Pakan menjadi komponen biaya terbesar yang mencapai sekitar 60–70% dari keseluruhan biaya operasional usaha ayam broiler (FAO, 2023). Fluktuasi harga pakan dapat memengaruhi efisiensi produksi dan tingkat keuntungan yang diperoleh peternak (FAO, 2023). Selain itu, keberhasilan usaha juga dipengaruhi oleh manajemen pemeliharaan yang meliputi pengaturan suhu kandang, sanitasi, pengendalian penyakit, serta pemberian pakan yang tepat (Rasyaf, 2012). Kesalahan dalam penerapan manajemen pemeliharaan dapat menurunkan performa pertumbuhan ayam dan meningkatkan angka kematian sehingga berdampak pada penurunan pendapatan peternak (Rasyaf, 2012).

Faktor lain yang berperan penting dalam keberhasilan usaha peternakan ayam broiler adalah ketersediaan modal. Modal diperlukan untuk memenuhi kebutuhan produksi seperti pengadaan DOC (Day Old Chick), pakan, serta obat-obatan, vaksin, peralatan kandang, beserta biaya operasional lainnya (Kasmir, 2016). Ketersediaan modal yang memadai memungkinkan peternak memperoleh input produksi yang berkualitas, meningkatkan kapasitas usaha, serta mencapai efisiensi produksi yang lebih baik (Soekartawi, 2016). Sebaliknya, keterbatasan modal dapat menghambat pengembangan usaha dan menurunkan produktivitas peternakan (Soekartawi, 2016).

Kabupaten Bengkulu Utara merupakan salah satu daerah yang mempunyai potensi untuk mengembangkan usaha peternakan ayam broiler. Sistem usaha peternakan di daerah ini terdiri atas usaha mandiri dan usaha kemitraan, sehingga karakteristik pengelolaan usaha dan pendapatan peternak menjadi beragam (AGRIC, 2019). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Utara (2023), perkembangan usaha ayam broiler di daerah ini masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain fluktuasi biaya produksi, harga jual ayam, dan skala usaha yang relatif kecil (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Utara, 2023). Selain itu, jumlah peternak ayam broiler di Kabupaten Bengkulu Utara tercatat sebanyak 42 peternak yang terdiri atas peternak mandiri maupun peternak yang bermitra dengan perusahaan (AGRIC, 2019)

Selain ketersediaan modal, pengelolaan pemeliharaan yang dilakukan secara tepat mampu meningkatkan produktivitas ternak serta efisiensi proses produksi, yang akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan peternak (Murtidjo, 2014). Di samping itu, mutu pakan dan keseimbangan kandungan nutrisinya juga memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ayam, efisiensi konversi pakan, serta pencapaian bobot panen yang optimal (McDonald et al., 2011; FAO, 2023). Dengan demikian, modal usaha, sistem manajemen pemeliharaan, dan kualitas pakan merupakan faktor yang saling berkaitan dalam menentukan keberhasilan usaha peternakan ayam broiler.

Berbagai penelitian mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan peternak ayam broiler telah banyak dilakukan. Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih mengkaji aspek manajemen pemeliharaan, ketersediaan modal, maupun kualitas pakan secara terpisah, sehingga belum memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan ketiga faktor tersebut secara simultan (Ilham & Saptana, 2019; Saptana, 2020). Selain itu, penelitian terdahulu juga menunjukkan adanya perbedaan mengenai faktor yang paling dominan dalam memengaruhi pendapatan peternak. Beberapa studi menyatakan bahwa modal merupakan faktor utama, sedangkan penelitian lain menempatkan efisiensi penggunaan pakan dan sistem manajemen pemeliharaan sebagai faktor yang lebih berpengaruh (Amrullah, 2019; Saptana, 2020). Perbedaan temuan tersebut menunjukkan masih terdapat adanya perbedaan penelitian yang perlu ditelaah lebih lanjut, terutama pada usaha peternakan ayam broiler di Kabupaten Bengkulu Utara.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak manajemen pemeliharaan, ketersediaan modal, serta kualitas pakan terhadap tingkat pendapatan pelakuusaha peternakan ayam broiler di Kabupaten Bengkulu Utara. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang ekonomi peternakan. Di samping itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peternak maupun pemerintah daerah dalam rangka meningkatkan produktivitas dan pendapatan usaha budidaya ayam broiler.

LANDASAN TEORI

Pendapatan

Pendapatan merupakan sejumlah nilai ekonomi yang diperoleh seseorang atau suatu rumah tangga sebagai kompensasi atas kontribusinya pada proses produksi. Imbalan tersebut dapat berasal dari kepemilikan faktor-faktor produksi, antara lain tenaga kerja, lahan, dan modal, maupun kemampuan berwirausaha. Pendapatan dapat berbentuk gaji, upah, sewa, bunga, ataupun laba. Dalam ilmu ekonomi, pendapatan dimanfaatkan sebagai salah satu indikator untuk menilai tingkat kesejahteraan masyarakat serta kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Sukirno, 2013).

Berdasarkan perspektif akuntansi, pendapatan (revenue) diartikan sebagai peningkatan faedah ekonomi yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan selama suatu periode akuntansi. Peningkatan tersebut menyebabkan bertambahnya ekuitas yang bukan berasal dari investasi pemilik. Umumnya, pendapatan diperoleh dari kegiatan penjualan barang maupun penyediaan jasa dan dicatat dalam laporan laba rugi berdasarkan ketentuan standar akuntansi keuangan yang berlaku (Ikatan Akuntan Indonesia, PSAK 23, 2015).

Dalam kajian makroekonomi, pendapatan dipahami sebagai keseluruhan penerimaan yang dihasilkan dari kegiatan produksi suatu negara selama periode tertentu dan dikenal sebagai pendapatan nasional. Besaran pendapatan nasional dimanfaatkan untuk mengukur tingkat aktivitas ekonomi serta pertumbuhan suatu negara. Perhitungannya dapat dilakukan melalui pendekatan produksi, pendapatan, maupun pengeluaran (Mankiw, 2018).

Pemeliharaan

Pemeliharaan merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan untuk menjaga, merawat, serta mempertahankan kondisi peralatan atau fasilitas agar tetap berfungsi sebagaimana mestinya. Kegiatan tersebut meliputi pemeriksaan, perawatan rutin, perbaikan, hingga penggantian komponen yang mengalami kerusakan sehingga umur pakai aset dapat diperpanjang dan kinerjanya tetap optimal (Dhillon, 2002).

Menurut pendekatan manajemen keandalan, pemeliharaan adalah kombinasi dari semua tindakan teknis dan administratif, termasuk pengawasan, yang dimaksudkan untuk mempertahankan atau mengembalikan suatu item ke kondisi yang dapat menjalankan fungsi yang diperlukan. Definisi ini menekankan bahwa pemeliharaan tidak hanya bersifat teknis, namun juga mencakup sistem pengelolaan yang terencana. John Moubray (1997).

Ketersedian modal

Modal merupakan salah satu unsur produksi yang dimanfaatkan untuk menghasilkan barang maupun jasa. Dalam perspektif ekonomi, modal tidak hanya berbentuk uang, tetapi juga meliputi berbagai aset hasil produksi, seperti mesin, peralatan, bangunan, serta infrastruktur yang digunakan untuk menunjang kegiatan produksi. Modal berperan penting dalam meningkatkan kapasitas produksi dan pertumbuhan ekonomi suatu. Sadono Sukirno (2013).

Secara umum, modal dibedakan menjadi dua jenis, yaitu modal pribadi dan modal pinjaman. Modal pribadi merupakan dana yang bersumber dari pemilik usaha, misalnya tabungan pribadi maupun investasi yang ditanamkan oleh pemilik. Sebaliknya, modal pinjaman merupakan dana yang diperoleh dari pihak eksternal, seperti bank, koperasi, ataupun dikembalikan sesuai dengan ketentuan atau perjanjian yang sudah disepakati lembaga keuangan lainnya, yang wajib.

(Kasmir. 2018.)

Ketersediaan modal usaha merupakan kemampuan pengusaha ternak dalam menyediakan dana untuk membiayai seluruh kegiatan produksi dan operasional usaha. Modal digunakan untuk memenuhi kebutuhan utama seperti pembelian bibit ayam, pakan, obat-obatan, serta peralatan kandang (Riyanto, 2011).

Kualitas pakan

Kualitas adalah keseluruhan karakteristik serta atribut yang terdapat pada suatu produk atau jasa yang menentukan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan, baik yang diungkapkan secara langsung maupun yang bersifat implisit. Penilaian terhadap kualitas tidak hanya didasarkan pada hasil akhir yang diperoleh, tetapi juga pada konsistensi proses dalam menghasilkan produk maupun memberikan layanan. Konsep ini menekankan pentingnya kepuasan pelanggan sebagai tolok ukur utama kualitas. Joseph M. Juran (1999).

Pakan merupakan komponen utama dalam usaha peternakan ayam karena berfungsi sebagai sumber energi dan nutrisi bagi ternak. Kualitas pakan sangat menentukan pertumbuhan, kesehatan, dan performa produksi ayam (McDonald., 2011).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Pendekatan kuantitatif digunakan sebab penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen secara empiris melalui data berbentuk angka yang selanjutnya diolah menggunakan analisis statistik. Melalui pendekatan kuantitatif, peneliti dapat menguji hipotesis secara objektif dengan memanfaatkan data lapangan yang dapat diukur (Sugiyono, 2019). Menurut Sugiyono (2020:126), populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan tujuan penelitian sehingga dapat dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan. Mengacu pada pendapatan tersebut, populasi penelitian ini sebanyak 42 orang pengusaha ternak ayam yang aktif di Bengkulu Utara. Seluruh populasi dijadikan sebagai sampel dengan tekni sampling. Kuesioner di buat sesuai dengan indikator-indkator yang relavan dengan

variabel pemeliharaan, ketersedian modal, dan kualitas pakan. Data tersebut dikumpulkan kemudian di analisis menggunakan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tujuan dari analisis ini bertujuan unuk mengatahui pengaruh manajemen pemeliharaan, ketersediaan modal dan kualitas pakan terhadap pendapatan pengusaha ternak ayam di bengkulu utara.

Uji Validitas

Pengujian validitas bertujuan untuk mengukur keakuratan instrumen penelitian dalam mengukur variabel yang diteliti dinilai melalui uji validitas. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai r-hitung terhadap r-tabel sebesar 0,3044. Pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r-hitung melebihi nilai r-tabel (r-hitung > 0,3044). Sebaliknya, apabila nilai r-hitung berada di bawah nilai r-tabel, maka butir pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid. Hasil uji validitas data disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1
Hasil Uji Validitas

Variabel	Pearson Correlation (Validitas)	Signifikan	keterangan
Pendapatan ternak ayam (Y)	0,319**-0,954**	0,000-0,000	VALID
Manajemen pemeliharaan (X_1)	0,382**-0,867**	0,000-0,000	VALID
Ketersedian Modal (X_2)	0,341**-1,000**	0,000-0,000	VALID
Kualitas Pakan (X_3)	0,314**-1,000**	0,000-0,000	VALID

Sumber : Data Diolah Menggunakan Spss,2026

Uji Reabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian dalam mengukur setiap variabel yang diteliti. Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha. Suatu variabel dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila nilai Cronbach's Alpha melebihi 0,60. Hasil pengujian tersebut ditampilkan pada Tabel 2 berikut.

Hasil Uji Reabilitas

Jenis Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpa	Keterangan
Pendapatan peternak ayam (Y)	13	0,065	reliabel
Manajemen pemeliharaan (X_1)	14	0,64	reliabel
Ketersedian Modal (X_2)	14	0,63	reliabel
Kualitas Pakan (X_3)	15	0,63	reliabel

Sumber : Data Diolah Menggunakan Spss,2026

MUSYTARI
ISSN : 3025-9495
Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi
Vol 25 No 8 Tahun 2026

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa semua variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha yang lebih besar dari 0,60. Variabel Pendapatan Peternak Ayam (Y) mendapatkan memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,65. Sedangkan variabel Manajemen Pemeliharaan (X1) memperoleh nilai 0,64, variabel Ketersediaan Modal (X2) sebesar 0,63, serta variabel Kualitas Pakan (X3) juga memperoleh nilai 0,63.

Penguji Hipotesis
Uji Regresi

Tabel 3
Regresi Linear Berganda
Coefficients[a]

variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	39.661	6.898		5.750	.000
Manajemen Pemeliharaan	.230	.097	.319	2.373	.023
Ketersedian Modal	-.199	.077	-.346	-2.571	.014
Kualitas Pakan	.151	.066	.311	2.304	.027

Sumber : Data Diolah Menggunakan Spss,2026

a. Dependent Variable: Pendapatan Peternak Ayam

$Y = a + ß1X1 + ß2X2 + ß3X3 + e$

$Y= 39.661 + 0.230X_1 - 0.199X_2 + 0.151X_3 + e$

Persamaan regresi di atas dapat diinterprestasikan sebagai berikut:

Konstanta sebesar 39.661 mengindikasikan bahwa apabila variabel Manajemen Pemeliharaan (X1), Ketersediaan Modal (X2), dan Kualitas Pakan (X3) diasumsikan tetap atau bernilai nol, maka Pendapatan Peternak Ayam (Y) diperkirakan mencatat nilai sebesar 39.661.

Koefisien regresi variabel Manajemen Pemeliharaan (X1) sebesar 0,230 mengisyaratkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel tersebut diperkirakan berpotensi meningkatkan Pendapatan Peternak Ayam sebesar 0,230, dengan anggapan bahwa variabel lainnya tidak mengalami perubahan atau tetap konstan.

Koefisien regresi variabel Ketersediaan Modal (X2) sebesar -0,199 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel tersebut diperkirakan akan menurunkan Pendapatan Peternak Ayam sebesar 0,199, dengan asumsi variabel lainnya tetap. Nilai koefisien yang negatif mengindikasikan bahwa Ketersediaan Modal memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan Pendapatan Peternak Ayam. Karena disebabkan beban bunga/hutang, ketidak efisiensi, dan skala ekonomi

Koefisien regresi variabel Kualitas Pakan (X3) sebesar 0,151 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel tersebut diperkirakan mampu meningkatkan Pendapatan Peternak Ayam sebesar 0,151, dengan anggapan bahwa variabel lainnya dalam kondisi tetap atau konstan.

Mengacu pada hasil analisis regresi linear berganda tersebut, dapat disimpulkan bahwa variabel Manajemen Pemeliharaan dan Kualitas Pakan memberikan pengaruh positif terhadap

Pendapatan Peternak Ayam. Sementara itu, variabel Ketersediaan Modal menunjukkan pengaruh yang negatif terhadap Pendapatan Peternak Ayam.

Pembahasan

1. Manajemen Pemeliharaan ternak ayam berpengaruh positif terhadap pendapatan pengusaha ternak ayam di Bengkulu Utara.

Hasil uji t mengindikasikan bahwa variabel Manajemen Pemeliharaan (X1) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,023 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, serta koefisien regresi sebesar 0,230. Temuan tersebut membuktikan bahwa manajemen pemeliharaan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap pendapatan peternak ayam. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin optimal manajemen pemeliharaan yang diterapkan oleh peternak ayam, semakin besar pula pendapatan yang dapat diperoleh. Merujuk pada hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Temuan penelitian ini konsisten dengan Theory of the Firm yang menjelaskan bahwa perusahaan maupun unit usaha dapat memperoleh keuntungan secara maksimal apabila mampu mengelola seluruh faktor produksi secara efektif dan efisien. Dalam usaha peternakan ayam, manajemen pemeliharaan merupakan salah satu bentuk pengelolaan unsur produksi yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan hasil produksi usaha. Semakin optimal penerapan manajemen pemeliharaan, semakin tinggi tingkat produktivitas yang dicapai sehingga pendapatan yang diperoleh juga semakin meningkat.

Penelitian ini juga mendukung pendapat Rasyaf (2011) yang menyatakan bahwa manajemen pemeliharaan yang baik mampu meningkatkan performa pertumbuhan ayam dan menekan tingkat kematian ternak. Di samping itu, penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Welerubun (2025) yang menyatakan bahwa manajemen pemeliharaan berdampak positif terhadap pendapatan peternak tersebut ayam broiler.

2. Ketersediaan modal usaha berpengaruh negatif terhadap pendapatan pengusaha ternak ayam di Bengkulu Utara.

Hasil uji t mengindikasikan bahwa variabel Ketersediaan Modal (X2) memperoleh memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,014 yang lebih kecil dari 0,05, dengan koefisien regresi sebesar -0,199. Hasil tersebut membuktikan bahwa ketersediaan modal memberikan pengaruh negatif terhadap pendapatan peternak ayam. Hal tersebut menunjukkan bahwa bertambahnya ketersediaan modal justru diikuti oleh penurunan pendapatan peternak ayam. Mengacu pada hasil tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa H_0 diterima, sedangkan H_a

Apabila dikaitkan dengan Theory of the Firm, modal termasuk salah satu faktor produksi yang berperan penting pada kegiatan produksi. Meskipun demikian, teori tersebut juga menegaskan bahwa keuntungan tidak hanya ditentukan oleh besarnya modal, melainkan oleh kemampuan pengusaha dalam mengkombinasikan dan mengelola seluruh faktor produksi secara efisien. Oleh karena itu, ketika modal digunakan secara kurang efektif, biaya produksi dapat meningkat dan akhirnya menurunkan pendapatan usaha.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Riyanto (2011) serta Kasmir (2014) yang menjelaskan bahwa modal yang memadai cenderung meningkatkan produktivitas dan pendapatan usaha. Namun demikian, hasil penelitian ini masih dapat dijelaskan karena pada kondisi tertentu tambahan modal dapat meningkatkan beban biaya produksi atau kewajiban pembayaran utang sehingga berdampak negatif terhadap pendapatan bersih peternak. Temuan ini menunjukkan bahwa yang lebih penting bukan hanya jumlah modal, tetapi juga efektivitas pengelolaannya.

3. Kualitas pakan berpengaruh positif terhadap pendapatan pengusaha ternak ayam di Bengkulu Utara.

Berdasarkan temuan uji t mengindikasi bahwa faktor Kualitas Pakan (X3) memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,027 yang lebih kecil dari batas 0,05, dengan koefisien regresi sebesar 0,151. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kualitas pakan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan peternak ayam. Hal tersebut berarti bahwa peningkatan kualitas pakan yang diberikan kepada ayam akan dikuti oelh meningkatnya pendapatan peternak. Berdasarkan hail tersebut, dapat dinayatakan sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Theory of the Firm yang menjelaskan bahwa kualitas input produksi akan memengaruhi jumlah output yang dihasilkan. Dalam usaha peternakan ayam, pakan merupakan input produksi utama yang menentukan tingkat produktivitas ternak. Semakin tinggi kualitas pakan yang diberikan kepada ternak, semakin besar juga otput yang dapat di hasilkan.

Temuan penelitian ini juga mendukung pendapat McDonald (2011) dan Ensminger (2006) yang menyatakan bahwa pakan berkualitas dapat meningkatkan performa pertumbuhan ternak dan efisiensi produksi. Di samping itu, temuan penelitian ini juga mendukung hasil peneltian Edi Kurniawan (2024) yang menemukan bahwa efisiensi dan kualitas pakan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan usaha ayam broiler.

4. Pengaruh manajemen pemeliharaan ketersedian modal, dan kualitas pakan secara silmutan terhadap pendapatan pengusaha ternak ayam di Bengkulu Utara.

Berdasarkan hasil uji F diketahui bahwa variabel manajemen pemeliharaan, ketersediaan modal, dan kualitas pakan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan pengusaha peternakan ayam yang ada di Bengkulu Utara. Dengan demikian, rumusan masalah keempat dapat dijawab bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memengaruhi pendapatan pengusaha ternak ayam.

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa tingkat pendapatan usaha ternak ayam bukan semata-mata tidak tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi merupakan perpaduan dari berbagai faktor produksi yang saling melengkapi. Manajemen pemeliharaan yang baik akan meningkatkan kesehatan dan produktivitas ayam, kualitas pakan yang baik akan meningkatkan pertumbuhan dan efisiensi produksi, sedangkan modal berfungsi sebagai sarana untuk mendukung seluruh proses produksi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan *teory of the firm* yang menerangkan bahwa keuntungan usaha diperoleh melalui kombinasi dan pengelolaan faktor-faktor produksi secara optimal. Dalam konteks usaha ternak ayam, keberhasilan usaha bukan hanya ditentukan oleh satu faktor produksi, melainkan dipengaruhi oleh keterpaduan antara manajemen pemeliharaan, modal, dan kualitas pakan dalam menghasilkan output yang maksimal dengan biaya yang efisien.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan pengujian serta berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut;

1. Manajemen pemeliharaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pengusaha ternak ayam di Bengkulu Utara. Temuan ini mengidikasikan bahwa semakin optimal manajemen pemeliharaan yang diterapkan, misalnya pengaturan kandang, sanitasi, pemberian pakan, serta pengendalian penyakit, maka produktivitas ternak ayam akan meningkat sehingga pendapatan peternak juga meningkat.
2. Ketersediaan modal berpengaruh negatif terhadap pendapatan pengusaha ternak ayam di Bengkulu Utara. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan modal yang belum dikelola

secara efisien dapat meningkatkan biaya produksi sehingga berdampak pada menurunnya pendapatan pengusaha ternak ayam.

3. Kualitas pakan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pengusaha ternak ayam yang berada di Bengkulu Utara. Pakan dengan kualitas yang baik mampu meningkatkan pertumbuhan ayam, mempercepat bobot panen, serta meningkatkan efisiensi produksi sehingga memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan peternak.
4. Secara simultan, manajemen pemeliharaan, ketersediaan modal, serta kualitas pakan berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan pengusaha ternak ayam di Bengkulu Utara. Oleh karena itu, ketiga variabel tersebut secara kolerasi menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan dan peningkatan pendapatan usaha ternak ayam.

SARAN

Beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut;

1. Pelaku usaha ternak ayam broiler Kabupaten Bengkulu Utara, diharapkan dapat terus meningkatkan manajemen pemeliharaan ternak, terutama dalam menjaga kebersihan kandang, pengaturan ventilasi, pemberian pakan secara teratur, serta pengendalian penyakit agar produktivitas ternak dapat meningkat dan tingkat kematian ayam dapat ditekan.
2. Pemerintah dan lembaga terkait diharapkan dapat memberikan dukungan kepada pengusaha ternak ayam broiler melalui pelatihan, penyuluhan, serta kemudahan akses pembiayaan atau bantuan modal usaha guna mendukung perkembangan usaha peternakan ayam broiler di Kabupaten Bengkulu Utara.
3. Peneliti di masa yang akan mendatang sebaiknya memasuki lebih banyak faktor mempengaruhi keberhasilan usaha ternak ayam broiler, faktor tersebut adalah harga pasar, teknologi peternakan, manajemen pemasaran, dan kondisi lingkungan usaha agar penelitian menjadi lebih luas dan mendalam.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, S. (2018). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.

Badan Pusat Statistik. (2022). Statistik Peternakan Indonesia. Jakarta: BPS.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Utara. (2023). Statistik Peternakan Bengkulu Utara 2023. Argamakmur: BPS Kabupaten Bengkulu Utara.

Boediono. (2013). Ekonomi Mikro. Yogyakarta: BPFE.

Ensminger, M. E. (2006). Poultry Science. Danville, IL: Interstate Publishers.

Food and Agriculture Organization. (2023). Poultry Sector Analysis and Feed Cost Structure. Rome: FAO.

Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS (Edisi ke-9). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). PSAK 23: Pendapatan. Jakarta: IAI.

Kasmir. (2016). Manajemen Perbankan. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Kurniawan, E. (2024). Analisis Optimalisasi Usaha Ayam Broiler terhadap Peningkatan Pendapatan Kolektif Kelompok Tani. ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin, 2(12), 590–595.

McDonald, P., Mills, J., & Edwards, R. A. (2011). Animal Nutrition. London: Pearson.

Murtidjo, B. A. (2014). Pedoman Beternak Ayam Broiler. Yogyakarta: Kanisius.

Rasyaf, M. (2012). Panduan Usaha Ternak Ayam Broiler. Jakarta: Penebar Swadaya.

Rasyaf, M. (2018). Strategi Pengembangan Usaha Ayam Broiler. Jakarta: Penebar Swadaya.

Riyanto, B. (2011). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan (Edisi ke-4). Yogyakarta: BPFE.

ISSN : 3025-9495

Sa'ad, M. Q., Sumiati, S., Afnan, R., & Fadilah, R. (2025). Improving Broiler Chicken Farming Management in Closed Houses. Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan, 13(1), 1–7.

Soekartawi. (2016). Analisis Usahatani. Jakarta: UI Press.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sukirno, S. (2013). Makroekonomi Teori Pengantar. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Welerubun, I. (2025). Pengaruh Manajemen Pemeliharaan Ayam Broiler terhadap Pendapatan Peternak di Kelurahan Tiakur Kabupaten Maluku Barat Daya. Jurnal Pendidikan Tambusai, 9(2), 28990–28997.

Widarta, I. P. G. D., Aldiyanti, A., Anindyasari, D., & Rizkuna, A. (2024). The Impact of Feed Price Dynamics on Broiler Farm Productivity and Farmer Welfare. Economic and Business Management International Journal, 6(3),